

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA TENTANG CARA MEMANDIKAN BAYI DI KLINIK ELIZA TUTI SIMPANG LIMUN MEDAN AMPLAS

Nataria Yanti Silaban

Prodi D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: labanria@gmail.com

ABSTRAK

Memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi para orang tua terutama bila mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara memandikan bayi yang benar sehingga mereka menyerahkan semua urusan memandikan bayi kepada pengasuh bayi atau kepada neneknya. Padahal merupakan saat mandi merupakan saat yang tepat untuk mencurahkan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu postpartum primipara tentang cara memandikan bayi baru lahir. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah insidental sampling dengan jumlah sampel 30 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang gambaran pengetahuan ibu nifas primipara cara memandikan bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 14 responden (46,67%). Dengan hasil penelitian tersebut diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuannya tentang perawatan bayi baru lahir, dengan adanya peran serta dan kerjasama dari tenaga medis dan tim kesehatan lainnya dalam memberikan informasi yang tepat, akurat, serta berkesinambungan melalui penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu nifas, agar mereka mengerti tentang bagaimana perawatan bayi baru lahir khususnya cara memandikan bayi baru lahir.

Kata kunci: Pengetahuan; Ibu; Nifas; Primipara.

ABSTRACT

Bathing the baby has its challenges for parents, especially if they have baby first time. Not a few of those who do not know how to bathe the baby, so they also hand over all the affairs of bathing the baby to the babysitter or to his grandmother. Whereas a bath time is a good time to pour the love of parents to their children. The aim of research to determine the primiparous postpartum maternal knowledge about how to bathe the newborn. The research design used in this study is deskriptif. Technique Sampling in this study is insidental sampling with a sample of 30 responden. This study was conducted in May. Instruments in this study a questionnaire consisting of 20 questions about the picture of the knowledge primiparous postpartum mothers how to bathe the newborn. The results showed that most respondents have sufficient knowledge of as many as 14 respondents (46.67%). With the results of these studies are expected respondents would increase their knowledge about newborn care, with the participation and cooperation of medical personnel and other health team in providing information that is precise, accurate, and continuously through counseling to pregnant women and postpartum mothers, so that they understand about how newborn care particularly how to bathe a newborn.

Keywords: Knowledge; Mother; Parturition; Primiparas.

PENDAHULUAN

Kelahiran bayi sangat diharapkan bagi kaum ibu. Apalagi ibu yang pertama kali melahirkan. Setiap ibu yang menatap wajah bayi pertama kali setelah lahir didunia akan merasakan kebahagiaan yang tidak bisa ternilai harganya. Semua orang menginginkan bayi dapat tumbuh dengan sehat, untuk mendapatkan bayi sehat diperlukan perawatan menyeluruh seperti halnya memandikan. Tubuh bayi mengalami

sejumlah adaptasi psikologik, bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan luar uterus berlangsung baik. Bayi baru lahir juga membutuhkan asuhan yang dapat meningkatkan kesempatan untuknya menjalani masa transisi dengan baik (Sari, 2011).

Saat ini ilmu semakin berkembang, dahulu bayi yang baru lahir biasanya langsung dimandikan, baik itu oleh bidan

maupun dukun beranak. Namun saat ini sudah berubah, sekarang bayi baru lahir dimandikan enam jam dari waktu kelahirannya atau setelah suhu tubuhnya stabil. Tujuan memandikan bayi adalah membersihkan bayi yang berlumuran darah, lendir, mekonium atau kotoran bayi yang warnanya hitam kental, air ketuban dan lemak berwarna putih, yang kelihatan sangat menjijikkan (Sarwono, 2005). Bayi yang baru lahir sebaiknya tidak dimandikan walaupun dengan air hangat, karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Bayi akan mudah kehilangan panas dan bisa terjadi hipotermi apabila terlalu lama melakukan kontak dengan udara secara langsung tanpa menggunakan alat pelindung.

Hipotermi merupakan salah satu angka penyebab morbiditas dan mortalitas pada neonatal, sekitar 7 % bayi baru lahir angka kematian bayi sebesar 118 dari 21,17/1000 kelahiran hidup. Saat ini telah dikembangkan tindakan untuk mencegah hipotermi pada neonatal (bayi) yaitu dengan menunda memandikan bayi sampai suhu stabil (Dinkes, 2010). Disamping itu infeksi neonatorum pada saluran pernafasan juga merupakan salah satu penyebab dari memandikan yang tidak bersih sekitar 11,56%-49,9% merupakan kematian bayi karena infeksi tersebut. Jika bayi dibasahi dengan air, maka panas yang ada dalam tubuhnya akan terambil sehingga suhu tubuhnya akan turun drastis. Jika bayi baru lahir kehilangan suhu tubuh, darah yang mengalir dalam tubuh yang berfungsi membawa oksigen keseluruh tubuhnya akan berkurang. Bukan hanya itu, akibat kekurangan oksigen tersebut maka beberapa sel tubuh akan mengalami kerusakan, terutama sel-sel daerah otak yang sensitif. Memandikan bayi pada umumnya dilakukan pada jam 10 pagi terutama untuk bayi yang masih kecil. Dalam minggu-minggu pertama bayi cukup mandi sehari satu kali di pagi hari. Temperatur panas air kita ukur dengan mengira-ngira menggunakan siku-siku tangan kita (Prawirohardjo, 2005). Begitu juga perlengkapan bayi khusus dari bahan yang lembut agar tidak terjadi infeksi disamping itu bayi juga sangat sensitif.

Memandikan bayi merupakan alat komunikasi antara orang tua dengan

bayi, karna saat mandi orang tua biasanya melakukan sentuhan, usapan dan bicara langsung walaupun bayi tidak mengerti arti ucapan tersebut. Jarang ditemui bayi yang takut air, sebab air bagi bayi sudah merupakan hal yang biasa. Bayi sewaktu masih janin sudah merupakan hal yang biasa. Bayi sewaktu masih janin sudah berenang dengan ketuban dalam kandungan. Itulah sebabnya jika kita membatasi bayi bermain dengan air pada saat memandikan bayi akan menangis (Sari, 2011).

Indonesia pada saat ini masih menghadapi berbagai kendala dalam pembangunan SDM / Sumber Daya Manusia, khususnya dalam bidang kesehatan. Hal itu tampak antara lain dari masih tingginya kelahiran dan kematian bayi. Indonesia juga telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam upaya penurunan kematian bayi dalam beberapa decade terakhir. Pada tahun 1960, Angka kematian bayi (AKB). Indonesia adalah 128% per 1.000 kelahiran. Angka ini turun menjadi 68 % per 1000 kelahiran hidup pada 1989, 57 pada tahun 1992 dan 46 pada tahun 1995. Pada decade 1980-an sebesar 4 % per tahun. Walaupun pencapaian telah begitu menggembirakan, Tingkat kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, yaitu 4,6 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina, dan 1,8 kali lebih tinggi dari Thailand (Vinadanvani, 2008).

Memandikan bayi bagi ibu nifas merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat yang masih basah selain itu ibu juga takut akan terjadi infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah, ditambah lagi dengan kondisi ibu setelah proses persalinan yang melelahkan dan bertambah sulit jika ibu bersalin post sectio secaria atau terlalu lama dalam menjalankan proses persalinan. Namun jika mereka mengetahui pedoman memandikan bayi karena sebelumnya sudah pernah memiliki anak maka hal itu bukanlah pekerjaan yang berat terkadang ibu nifas menyerahkan anaknya pada baby sister, pembantu atau orang tuanya untuk memandikan sang bayi.

Berdasarkan data yang di dapat di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan bulan

oktober 2011 ibu melahirkan sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil wawancara sementara terhadap 10 ibu primipara tentang cara memandikan bayi data 7 Orang ibu primipara (75%).

Pengetahuannya kurang dalam memandikan bayi dan 3 ibu primipara (25%) pengetahuannya dalam memandikan bayinya. Diketahui semuanya tidak tau bisa memandikan bayi dengan benar dan bahkan bisa dikatakan 50 % ibu primipara yang ada ditempat penelitian menyerahkan bayinya untuk dimandikan atau dirawat oleh, orang tua, nenek, dan atau mertuanya. Dan disini juga ternyata juga terdapat kasus masih banyak bayi yang mengalami infeksi kulit.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi di Klinik Eliza Tuti di Simpang Limun Medan”.

Identifikasi Masalah

1. Apakah ibu mengerti tentang cara memandikan bayi yang benar?
2. Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Primipara Terhadap tujuan memandikan bayi?
3. Bagaimanakah pengetahuan Ibu Primipara terhadap dampak jiwa bayi tidak dimandikan?

Pembatasan Masalah

1. Gambaran pengetahuan ibu Primipara tentang cara memandikan bayi yang benar
2. Pengetahuan ibu Primipara tentang tujuan memandikan bayi
3. Pengetahuan Ibu Primipara Tentang dampak jika bayi tidak dimandikan

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu Primipara tentang Cara Memandikan Bayi di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Tahun 2011.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik
Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu primipara dengan memberikan informasi yang jelas dan

bagaimana cara memandikan bayi dengan benar.

2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi maupun referensi untuk penulisan selanjutnya dan dapat menambah bahan kepustakaan.
3. Responden (Ibu Primipara)
Sebagai bahan masukan bagi ibu primipara untuk meningkatkan pemahaman tentang cara memandikan bayi dengan benar.
4. Bagi Peneliti
Penulisan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan ,dan pengalaman bagi penulis,khususnya dalam menerapkan ilmu tentang cara memandiakn bayi dengan benar.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu primipara tentang cara memandikan bayi di klinik eliza tuti simpang Limun Medan Tahun 2011.

Waktu Peneliti

Penelitian ini mulai di lakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei Tahun 2011.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Tahun 2011.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah penelitian ini adlah ibu primipara yang datang ke klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Tahun 2011 (Setiadi, 2007).

Teknik Sampling

Metode sampling yang digunakan ialah *insidental sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (setiadi, 2007). Alasan peneliti

menggunakan tehnik ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana dari peneliti.

Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (notoadmodjo, 2010). Sampel penelitian sebanyak 30 orang. Penulis mengambil kriteria/karakteristik sampel yang diteliti di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Tahun 2011. Berdasarkan kriteria inklusi yaitu:

1. Kriteria inklusi:
 - a) Ibu primipara yang bersedia menjadi responden
 - b) Dapat membaca dan menulis
 - c) Responden yang datang ke klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan
 - d) Amplas.
2. Kriteria eklusi:

Ibu primipara yang tidak bersedia menjadi responden

 - a) Dapat membaca dan menulis
 - b) Responden yang datang ke klinik Eliza Tuti Simpang Limun Meedan Amplas.

Tekhnik Pengumpulan Data Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan quesioner yang disusun berdasarkan konsep tertulis.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau institusi yang secara rutin mengumpulkan data, data ini diambil dari ke klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas.

Data Tersier

Data tersier adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan jurnal yang telah ada di publikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ubu primipara.

Tekhnik Pengukuran

Teknik pengukuran data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan quesioner kepada responden yaitu 20 pertanyaan. Pengetahuan ibu primipara tentang memandikan bayi dengan menggunakan skala *guttman* yaitu apabila jawaban responden salah bernilai 0, dan apabila jawaban responden benar 1, kemudian di formulasikan menggunakan rumus range (kelas) untuk setiap interval jawaban menggunakan formula *strugers* (sudjana, 2009).

$$I = \text{Range} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minima}}{3}$$

$$= \frac{20 - 0}{3}$$

$$= 7$$

Keterangan:

I : interval

Range : skor maximal-skor minimal

K : Jumlah kelas/kategori

Sedangkan untuk mengetahui persentase jawaban responden melalui kriteria responden menggunakan rumus *Determinan* oleh setiadi (2007), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah soal

Tabel 1. Interval Jawaban Kategori Pengetahuan

No	Kategori Pengetahuan	Skor Jawaban	Presentase (%)
1	Baik	14 – 20	66 – 100
2	Cukup	7 – 13	33 - 66
3	Buruk	0 – 6	0 – 33

Tekhnik Analisa Data

Rancangan analisa data hasil penelitian diformulasikan dengan menempuh langkah-langkah yang dimulai dari:

1. Editing

Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengeditan dengan cara mengurutkan dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi. Kemudian diperiksa satu persatu untuk memastikan kelengkapan data mengenai pengetahuan keluarga.

2. *Coding*.
Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengkodean.
3. *Sorting*
Adalah mensorting dengan memilih atau mengelompokan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data).
4. *Entri*
Data jawaban yang sudah diberikan kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data dengan memasukan data pengolahan komputer.
5. *Cleaning*
Pengecekan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisa data.

HASIL

Setelah selesai penelitian terhadap 30 responden dengan judul “Gambaran” Pengetahuan Ibu primipara Tentang Cara Memandikan Bayi di klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Tahun 2011.

Data Umum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Tahun 2011

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30	15	50
2	31-40	10	33,33
3	41- 50	5	16,67
Total		30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas usia ibu primipara dengan kategori umur 20 – 30 Tahun sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas usia ibu post partum adalah kategori umur 41 – 50 tahun sebanyak 5 orang (16,67).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi Di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Tahun 2011

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	5	16,67
2	SMP	18	60
3	SMA	7	23,33
Total		30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas pendidikan ibu primipara dengan kategori berpendidikan SMA berjumlah 18 orang (60%), dan minoritas ibu primipara dengan kategori pendidikan SMP berjumlah 5 orang (16,67).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Ibu primipara Tentang Cara Memandikan Bayi di klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Tahun 2011

No	Sumber Informasi	F	Persentase (%)
1	Petugas kesehatan	14	46,67
2	Tetangga/orang lain	6	20
3	Media cetak/elektronik	10	13,33
4	Elektronik	6	20
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 30 ibu primipara, mayoritas memperoleh sumber informasi melalui tenaga kesehatan berjumlah 16 orang (46,67%), dan minoritas dari media cetak berjumlah 4 orang (13,33).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu primipara tentang cara Memandikan Bayi di klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Tahun 2011

No	Pekerjaan	F	Persentase (%)
1	IRT	14	46,67
2	Wiraswasta	10	33,33
3	PNS	6	20
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 30 ibu primipara mayoritas pekerjaan ibu hanya sebagai IRT berjumlah 14 orang (46,67%), dan minoritas sedangkan ibu post partum dengan pekerjaan PNS berjumlah 6 orang (20%).

Data khusus

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi Di Klinik Eliza

No	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Baik	10	33,33
2	Cukup	14	46,67
3	Kurang	6	20
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mayoritas tingkat pengetahuan ibu primipara

dengan kategori cukup berjumlah 14 orang (46,67%) dan minoritas ibu primipara dengan kategori berpengetahuan buruk berjumlah 6 orang (20%).

PEMBAHASAN

Setelah penulisan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui pembagian kuesioner sampai kepada analisa data yang dilakukan kepada responden tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi di Klinik Eliza Tuti8 Simpang Limun Medan Amplas. Maka penulis akan membahas dan menyimpulkan hasil penelitian yang sudah di temukan sebagai berikut:

Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas Menunjukkan bahwa dari 30 ibu primipara yang menjadi responden menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu primipara dengan kategori cukup berjumlah 14 orang (46,67%) dan minoritas ibu post partum dengan kategori berpengetahuan buruk berjumlah 6 orang (20%).

Peneliti berasumsi bahwa hal ini di pengaruhi oleh usia ibu yang memiliki balita sebagian berusia 31 – 40 Tahun sebanyak 10 Orang (33,33%). walaupun mayoritasnya berumur 21 – 30 tahun sebanyak 15 orang (50%) sesuai dengan dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Faktolain ditambahkan mayoritas responden memperoleh sumber informasi kesehatan diperoleh langsung melalui tenaga kesehatan hanya berjumlah 14 orang (46,67) saja ditambah mayoritas pekerjaan ibu hanya sebagai IRT berjumlah 14 orang (46,67%) dan minoritas pekerjaan ibu post partum adalah PNS berjumlah 6 orang (20%) .pengetahuan selain bersumber dari pendidikan dan pengalaman juga berasal dari sumber informasi yang didapatnya. Seseorang masyarakat didalam proses pendidikan juga dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai macam alat bantu/ media (BKKBN,2005) .sesuai dengan teori notoadmodjo (2010) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan (usia, sosil dan budaya, media

informasi, pendidikan, pengalaman dan lingkungan) disini peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu primipara tentang Cara Memandikan Bayi di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas ini terkategori cukup di kaitkan dengan media informasi yang masih kurang ditandai dengan kesadaran ibu post partum tentang pentingnya sarana pelayanan kesehatan sebagai tempat mendaftar informasi mengenai cara memandikan bayi di klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas. Namun, tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat seorang ibu primipara untuk mendapatkan pengetahuan yang baik di tentukan sikap yang baik tentang cara memandikan bayi. hal ini terlihat dari hasil mayoritas responden ditemukan pendidikan SMA berjumlah 18 orang (60%). Dan minoritas ibu primipara dengan kategori pendidikan SMP berjumlah 5 orang (16,67%). Disini sangatlah penting peranan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu primipara dengan memberikan pendidikan bayi (BKKN,2005) dalam penelitian ini,peneliti juga mempunyai berbagai keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Dalam menyelesaikan penelitian ini,peneliti kurang banyak waktu karena selama penelitian ini dilakukan,peneliti ini juga mengikuti berbagai ujian di instalansi akademik seperti: ujian mid semester dan ujian praktek akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan D-III Keperawatan.

2. Keterbatasan Dana

Sumber dana dari pendidikan ini hanya berasal dari dalam jumlah yang terbatas. Keterbatasan dana ini sedikit banyak mempengaruhi kemaksimalan hasil penelitian.

3. Keterbatasan Refrensi

Dalam menyelesaikan penelitian ini,peneliti menemui kendala dalam hal ketebatasan buku referensi dari perpustakaan institusi pendidikan tentang topik yang berhubungan dengan cara memandikan bayi.peneliti juga kurang keterampilan untuk mengakses referensi-referensi dari media elektroniks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yetti. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifa. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kosim. M. Sholeh. (2008). *Buku Panduan Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Untuk Dokter, Perawat, Bidan Di Rumah Sakit Dan Rujukan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I. G. Bagus. (2008). *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: ECG.
- Maulana, Mirza. (2009). *Seluk Beluk Merawat Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Medise, Rini Sekartini. (2011). *Buku Pintar Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Nany, Vivian. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nany, Vivian. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Mediaka.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, dkk. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pranoto. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pudjiatuti, Ratna Dewi. (2011). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, Rini Susanti. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Akademi kebidanan Ngudi Waluyo.
- Varney, Hellen. (2006). *Buku Saku Bidan*. Jakarta: EGC.
- Widyasih, Hesty. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.

